



## KAJIAN PLACEMAKING RUANG PUBLIK DI KAWASAN STADION TELADAN MEDAN

Ahmad Zulfikar<sup>1</sup>, Kinanti Wijaya<sup>2</sup>, Harry Wibowo<sup>3</sup>, Riansyah Putra<sup>4</sup>, Sarwa<sup>5</sup>

Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan<sup>1,3</sup>

Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan<sup>2,4,5</sup>

E-mail: AhmadZulfikar@unimed.ac.id

### Informasi Naskah:

Diterima:

15 Januari 2025

Direvisi:

10 Februari 2025

Disetujui terbit:

7 Maret 2025

Diterbitkan:

Cetak:

29 Maret 2025

Online

29 Maret 2025

**Abstract:** A public space in an urban area is essentially designed for the community so that they can socialize and carry out activities safely and comfortably. The presence of public spaces in large cities, especially, is very important and influences various activities of its residents. Parks and streets are examples of public spaces that are frequently used by the community for various everyday activities. The Teladan Stadium area in Medan City is one such public open space that is widely used by the public for various activities and has become a popular destination. This study aims to assess the extent of the benefits of this public open space using a placemaking approach, based on the criteria of sociability, uses and activities, access and linkage, as well as comfort and image (Bohl, 2002). The results of this study are expected to provide direction and policy recommendations regarding issues in public spaces with a placemaking approach. The research method used is descriptive qualitative with a mapping of public activities through Behaviour Mapping in the Teladan Stadium area in Medan, in order to determine the extent of placemaking and efforts to transform space into a place used for activities in that area.

**Keyword:** Public space, Placemaking, Stadion Teladan Area..

**Abstrak:** Sebuah ruang publik di kawasan perkotaan pada dasarnya dirancang untuk masyarakat agar mereka dapat bersosialisasi dan menjalankan aktivitas dengan aman dan nyaman. Keberadaan ruang publik di kota besar, terutama, sangat penting dan mempengaruhi berbagai aktivitas warganya. Taman dan ruang jalan adalah contoh ruang publik yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan sehari-hari. Kawasan Stadion Teladan di Kota Medan adalah salah satu ruang terbuka publik yang banyak dipakai oleh masyarakat untuk beraktivitas dan menjadi salah satu destinasi populer. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana manfaat ruang terbuka publik tersebut dengan pendekatan placemaking, menggunakan kriteria sociability, uses and activities, access and linkage, serta comfort and image (Bohl, 2002). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan dan kebijakan terkait masalah yang ada di ruang publik dengan pendekatan Placemaking. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pemetaan aktivitas masyarakat melalui Behaviour Mapping di kawasan Stadion Teladan Medan sehingga mengetahui sejauh mana terjadinya placemaking dan upaya dalam mengubah ruang (space) menjadi tempat yang digunakan untuk beraktivitas (place) di kawasan tersebut.

**Kata Kunci:** Ruang Publik, Placemaking, Kawasan Stadion Teladan

### PENDAHULUAN

Ruang publik, sebagai salah satu elemen utama dalam perkotaan, memiliki fungsi untuk mengarahkan dan mencerminkan karakteristik unik suatu masyarakat. Secara umum, ruang publik dapat dipahami dengan terlebih dahulu menelusuri arti kata secara harfiah. "Publik" merujuk pada sekelompok orang yang tidak dibatasi oleh pihak tertentu, sedangkan "ruang" adalah suatu bentuk tiga dimensi yang tercipta karena adanya faktor pembatas (Ching, 1992). Berdasarkan pengertian ini, ruang publik dapat diartikan sebagai area yang dirancang atau dibentuk sedemikian rupa untuk dapat menampung banyak orang (publik) yang terlibat dalam kegiatan publik sesuai tujuan ruang tersebut.

Setiap tahun, kota terus berkembang dan mengalami perubahan, sehingga dibutuhkan perencanaan yang matang, termasuk dalam pengelolaan area publik. Area publik merupakan tempat atau lokasi di mana masyarakat atau komunitas berkumpul untuk mencapai tujuan bersama, sekaligus berbagi persoalan, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Kehadiran ruang untuk berkumpul, berkomunikasi, atau sekadar bersantai bersama keluarga menjadikan ruang publik relevan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Adapun ruang publik terpadu adalah wilayah yang menggabungkan beberapa ruang publik dengan fungsi dan tujuan yang hampir sama.

Dalam suatu kota, penataan ruang publik menjadi hal yang penting. Penataan ruang adalah suatu sistem yang mencakup proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang (berdasarkan Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Secara prinsip, tujuan penataan ruang adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya tanpa menimbulkan konflik, sehingga tercapai keseimbangan antara ruang dan aktivitas manusia. Tata ruang memiliki peran penting dalam memengaruhi kehidupan manusia, karena hampir semua aktivitas dilakukan di dalam ruang, baik di darat, air, maupun udara. Upaya penataan ruang selalu diarahkan untuk menciptakan pembangunan wilayah yang nyaman, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Kota Medan, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dan merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, mengalami perkembangan yang pesat. Kemajuan ini mencakup berbagai sektor, seperti infrastruktur, ekonomi, dan lainnya. Selain itu, pertumbuhan penduduk di Kota Medan juga terus meningkat. Berdasarkan data BPS tahun 2020, jumlah penduduk Kota Medan mencapai 2.435.252 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 9.522,22 jiwa per kilometer persegi. Kota Medan memiliki luas wilayah 26.510 hektar (265,10 km<sup>2</sup>), yang setara dengan 3,6% dari total wilayah Sumatera Utara. Jika dibandingkan dengan kota atau kabupaten lain, luas wilayah Kota Medan tergolong kecil, tetapi memiliki jumlah penduduk yang cukup besar.

Kota Medan terdiri dari 21 kecamatan dan 151 kelurahan. Salah satu kecamatan yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di ruang publik adalah Kecamatan Medan Kota. Di wilayah ini terdapat ruang publik yang menjadi tujuan masyarakat, yaitu Kawasan Stadion Teladan Medan. Kecamatan Medan Kota memiliki 12 kelurahan. Menurut data BPS Kota Medan tahun 2020, jumlah penduduk Kecamatan Medan Kota tercatat sebanyak 88.666 jiwa dengan luas wilayah sekitar 5,27 kilometer persegi. Hal ini menghasilkan tingkat kepadatan penduduk sebesar 16.066 jiwa per kilometer persegi. Pada tahun 2021, populasi di Kecamatan Medan Kota meningkat menjadi sekitar 89.589 jiwa. Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, masyarakat di Kecamatan Medan Kota membutuhkan lebih banyak ruang untuk beraktivitas. Oleh karena itu, penataan ruang publik yang memadai sangat penting untuk memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat.

Sebagai salah satu ruang publik di Kecamatan Medan Kota sekaligus tempat masyarakat berkumpul untuk berbagai aktivitas, Kawasan Stadion Teladan menarik perhatian tidak hanya dari warga setempat, tetapi juga dari masyarakat luar Kecamatan Medan Kota. Beragam aktivitas dilakukan di kawasan ini, seperti rekreasi anak-anak, senam dan olahraga, berdagang, atau sekadar duduk santai sambil menikmati suasana dan mengamati keramaian. Kawasan Stadion Teladan memiliki banyak ruang

publik yang membentuk berbagai ruang (space), namun sebagian ruang tersebut berkembang secara organik tanpa penataan yang memadai.

Pertumbuhan ruang-ruang tersebut menjadikannya tempat yang aktif, tetapi di sisi lain juga menyebabkan perubahan fungsi dari ruang-ruang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terkait proses transformasi ruang (space) menjadi tempat (place) melalui pendekatan *placemaking* di Kawasan Stadion Teladan Medan. Dengan munculnya tempat-tempat baru di kawasan ini, diperlukan penataan ruang yang lebih komprehensif berbasis kajian *placemaking*.

Kawasan Stadion Teladan memiliki beberapa elemen penggerak aktivitas, seperti Taman Teladan, Museum Negeri, dan sejumlah kampus swasta di sekitarnya. Kehadiran elemen-elemen ini menciptakan ruang-ruang baru untuk aktivitas, baik bagi masyarakat sekitar maupun dari luar kawasan tersebut. Transformasi ruang menjadi lokasi yang memiliki nilai dan atmosfer tertentu melalui interaksi manusia dengan ruangnya merupakan inti dari pendekatan *placemaking*. *Placemaking* adalah proses mengubah ruang (space) menjadi tempat (place) yang menyenangkan, menarik, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi. Elemen-elemen yang sering dilibatkan meliputi variasi kuliner, taman bermain, pertunjukan musik, hingga area duduk untuk bersantai dan mengamati sekitar.

Namun, hingga saat ini, belum ada kajian mendalam mengenai *placemaking* di Kawasan Stadion Teladan Medan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan ruang di kawasan tersebut, yang sebelumnya hanya berupa lahan kosong dan jalur sirkulasi, menjadi ruang publik yang aktif. Transformasi ini juga berdampak pada pola aktivitas masyarakat yang memanfaatkan Kawasan Stadion Teladan sebagai tempat berinteraksi dan beraktivitas. Berdasarkan dari pengamatan sementara yang telah dilakukan seperti gambar 1 terlihat bahwa masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan ruang-ruang terbuka (space) menjadi tempat-tempat (place) untuk beraktifitas dan membentuk ruang-ruang baru yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat.





Gambar 1. Pemanfaatan ruang-ruang terbuka di Kawasan Stadion Teladan Medan.

## TINJUAN PUSTAKA

Dalam membahas pemanfaatan ruang dari sebuah ruang publik (space) menjadi tempat (place) menjadi sebuah pembentukan ruang (placemaking) di Kawasan Stadion Teladan Medan tersebut maka digunakan beberapa studi pustaka sebagai standard dalam memberikan guideline design untuk sebuah ruang terbuka yaitu:

### Ruang Publik

Sebagai salah satu elemen penting dalam sebuah kota, ruang publik memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk berbagai kegiatan bersama. Selain itu, ruang publik memainkan peran yang sangat signifikan dalam konteks lingkungan perkotaan. Menurut Carmona (2008), peran ruang publik meliputi:

#### Peran Ekonomi:

- Meningkatkan nilai properti di sekitarnya.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
- Menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi berbagai pihak.

#### Peran Kesehatan:

- Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berolahraga.
- Membantu mengurangi tingkat stres pada individu.

#### Peran Sosial:

- Menyediakan tempat untuk interaksi sosial dan pembelajaran lintas generasi.
- Mengurangi risiko kejahatan atau tindak kriminalitas.
- Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor sehingga dapat menekan angka kecelakaan.

#### Peran Lingkungan:

- Berkontribusi pada peningkatan kualitas udara yang lebih bersih.
- Memberikan peluang bagi berkembangnya keanekaragaman hayati.

Ruang publik dapat berupa ruang tertutup maupun ruang terbuka. Ruang publik yang berbentuk terbuka (*open space*) berfungsi sebagai tempat rekreasi, paru-paru kota, elemen estetika, penyeimbang kehidupan kota, simbol identitas suatu wilayah, serta

mendukung kesehatan masyarakat (Shirvani, 1985). Carr (1992) menyatakan bahwa ruang publik yang ideal harus memiliki beberapa kualitas utama, yaitu:

1. Tanggap (Responsive):
  - Ruang publik dirancang dan dikelola dengan memperhatikan kebutuhan para penggunanya.
  - Memenuhi berbagai kebutuhan seperti kenyamanan, relaksasi, aktivitas pasif, aktivitas aktif, serta memberikan pengalaman baru.
2. Demokratis (Democratic):
  - Ruang publik harus dapat diakses dan digunakan oleh semua kelompok masyarakat tanpa membeda-bedakan pengunjung.
  - Memberikan kebebasan berekspresi, namun tetap dilengkapi batasan tertentu untuk menjaga toleransi di antara para pengguna.
3. Bermakna (Meaningful):
  - Ruang publik mampu menciptakan hubungan emosional dengan penggunanya, membangkitkan rasa rindu, dan menarik pengunjung untuk datang kembali.

## Placemaking

Placemaking adalah sebuah konsep dalam perancangan ruang publik perkotaan yang pertama kali diperkenalkan oleh Jane Jacobs dan William H. Whyte. Konsep ini mengutamakan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan manusia, bukan hanya pada kendaraan atau pusat perbelanjaan. Placemaking berfokus pada pengembangan ruang publik yang mampu mendukung kehidupan sosial dan budaya masyarakat serta menghidupkan suatu kawasan.

Dalam penerapan *placemaking* pada suatu kawasan, terdapat atribut-atribut utama yang menjadi dasarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Project for Public Spaces (2022):

1. Access & Linkages (Akses dan Keterhubungan):
  - Berhubungan dengan kemampuan pengguna untuk menjangkau suatu tempat.
  - Aksesibilitas yang baik mempermudah pengguna untuk menjelajahi lokasi-lokasi yang ada di kawasan tersebut.
2. Comfort & Image (Kenyamanan dan Citra):
  - Mengacu pada aspek fisik yang memberikan kenyamanan bagi pengguna.
  - Kenyamanan dan identitas yang kuat pada suatu kawasan membuat tempat tersebut terasa lebih hidup dan menarik.
3. Uses & Activities (Kegunaan dan Aktivitas):
  - Berkaitan dengan aktivitas dan fungsi yang dapat dilakukan di suatu tempat.
  - Sebuah lokasi dianggap menjadi "tempat" apabila mampu menarik orang untuk datang dan melakukan kegiatan tertentu.
4. Sociability (Sosialitas):
  - Menyangkut kemampuan suatu lokasi untuk mendukung interaksi sosial.
  - Lokasi yang dapat memfasilitasi kegiatan sosial cenderung lebih aktif karena memenuhi kebutuhan sosial pengunjungnya.



pertumbuhan ekonomi daerah dan menjadikan peluang bisnis yang menguntungkan pada Kawasan Stadion Teladan Medan, banyak masyarakat menjajakan dagangannya pada kawasan tersebut memanfaatkan posisi Kawasan Stadion Teladan yang strategis. Adapun dagangan yang terdapat disekitar kawasan yaitu berupa pedagang kaki lima yang menjual berbagai makanan dan minuman, aksesoris dan stiker, les mengemudi, pakaian maupun café-café sekitar.

- Peran Kesehatan

Pada Kawasan Stadion Teladan Medan merupakan kawasan yang sering digunakan untuk aktifitas olahraga terutama pertandingan sepak bola yang sering diadakan di Stadion Teladan Medan sehingga menjadikan kawasan ini lebih dikenal masyarakat sebagai tempat beraktifitas olahraga. Aktifitas olahraga berupa jogging, senam maupun bermain bola.

- Peran Sosial

Pada Kawasan Stadion Teladan Medan merupakan satu ruang kawasan yang disediakan untuk interaksi sosial antar sesama warga sekitar maupun warga diluar Kawasan Stadion Teladan Medan, Keramaian pada Kawasan Stadion Teladan ini terbilang cukup ramai terutama pada malam hari dimana biasanya orang muda-mudi berkendara menikmati jalanan kota Medan dan melintas dan menikmati Kawasan Stadion Teladan sehingga mengurangi tingkat kejahatan karena keramaian di Kawasan ini selain itu terdapat Polsek di Kawasan Stadion Teladan Medan ini.

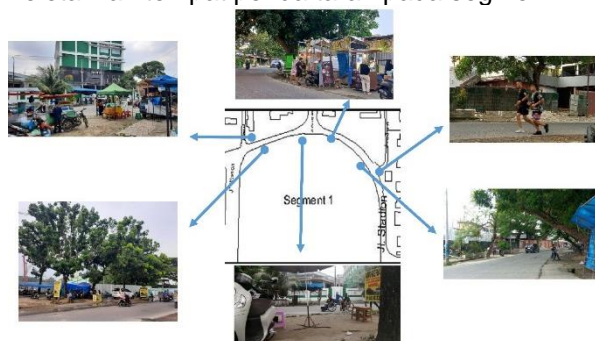
- Peran Lingkungan

Kawasan Stadion Teladan Medan mengalami revitalisasi dimana area ruang terbuka yang terdapat di Kawasan Tersebut menjadi berkurang, sehingga Kualitas udara bersih, peluang berkembangnya keanekaragaman hayati serta menjadi paru-paru kota sudah tidak tercipta lagi karena ruang terbuka yang ada semakin kecil.

Dari segi ruang publik yang ideal Kawasan Stadion Teladan Medan belum dapat dikatakan sebagai ruang publik yang ideal karena dari variable yang ditentukan bahwa sebuah ruang terbuka itu harus tanggap, demokratis dan bermakna hanya kriteria demokratis yang dimiliki oleh ruang terbuka di Kawasan Stadion Teladan Medan, untuk variabel tanggap sendiri bahwa kawasan Stadion Teladan ini masih jauh dari kata nyaman apabila ditinjau dari furniture yang tersedia di Ruang Terbuka Stadion Teladan Medan.

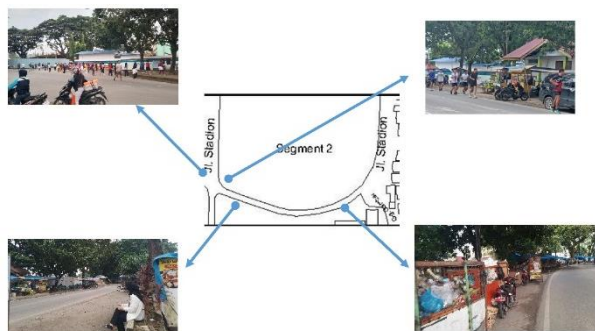
Sedangkan untuk pemanfaatan ruangnya sendiri pada Kawasan Stadion Teladan Medan ini setelah melalui proses amatan yang dilakukan selama 7 hari dan dibagi menjadi 3 segmen amatan maka ditemukan bahwa pemanfaatan ruang dikuasai oleh pedagang, baik itu pedagang kaki lima yang berjualan makanan, minuman, maupun yang berjualan pakaian, sandal ataupun aksesoris-aksesoris, selain pemanfaatan ruang digunakan oleh

orang yang berolahraga baik senam, jogging, maupun jalan santai yang menggunakan jalan. Dan pemanfaatan lainnya yaitu les mengemudi yang meletakkan tempat pendaftaran pada segmen 1.



Gambar 5. Segmen Area Amatan 1 di Kawasan Stadion Teladan Medan.

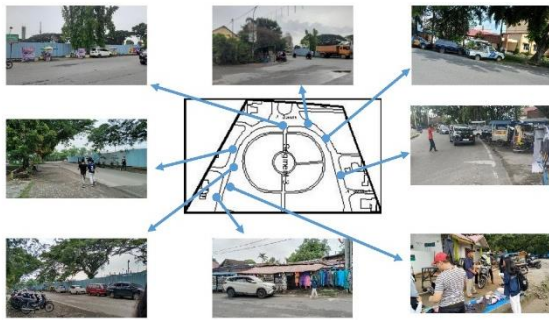
Pemanfaatan ruang pada segmen 2 area amatan dapat dilihat bahwa kecenderungan masyarakat menggunakan area amatan 2 sebagai tempat berolahraga baik itu senam maupun jogging, selain itu pedagang kaki lima yang menawarkan makanan dan minuman sesuai dengan kebutuhan masyarakat setelah habis berolahraga maupun pekerja proyek yang ingin membeli makanan maupun minuman. Para pedagang kaki lima menggunakan pedestrian ways sebagai tempat berjualan hal ini mengganggu bagi pejalan kaki ataupun masyarakat yang ingin mengakses tempat menggunakan pedestrian ways. Selain itu untuk tempat berolahraga seperti senam dan jogging, masyarakat cenderung menggunakan jalan umum sebagai tempat untuk melakukan aktifitas berolahraga dan mengganggu kendaraan yang akan melintas dan terjadinya mal aktivitas. Adapun di segmen 2 ini juga terdapat tempat pengolahan sampah. Kawasan Stadion Teladan merupakan salah satu image kota karena terdapat Stadion Teladan dan beberapa generator aktivitas lainnya seperti kampus, sekolah, masjid, café, stadion dan pusat perbelanjaan, akan tetapi masih ada tempat pembuangan sampah atau pemilahan sampah di Kawasan Stadion Teladan Medan ini.



Gambar 6. Segmen Area Amatan 2 di Kawasan Stadion Teladan Medan.

Pemanfaatan ruang pada segmen 3 dapat dilihat bahwa pemanfaatan ruang yang terjadi beberapa aktifitas dominan seperti tempat les mengemudi mobil yang berada di sepanjang segmen 3, selain itu ada juga pedagang kaki lima yang menjual pakaian, jas hujan dan makanan serta minuman untuk orang yang berolahraga. pada segmen 3 terdapat pula tempat parkir baik mobil dan motor baik yang akan ke

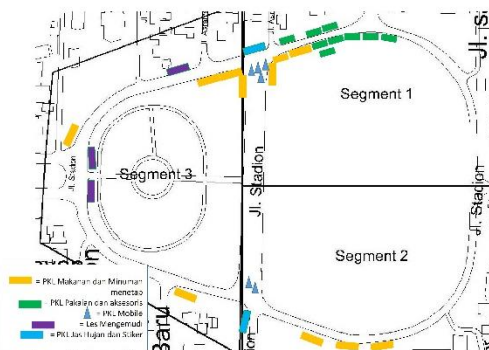
tempat beberapa generator aktifitas seperti Mall, kantor polisi, rumah ibadah, kampus ataupun sekolah maupun ke rumah ibadah.



**Gambar 7.** Segmen Area Amatan 3 di Kawasan Stadion Teladan Medan.

Analisa perilaku masyarakat sebagai pengguna ruang terbuka dimana akan terlihat kecenderungan masyarakat dalam menggunakan ruang terbuka. Dalam melakukan pengamatan perilaku masyarakat akan dibagi menjadi 3 segmen. Dimana setiap segmen menggunakan cara placed centre mapping yaitu memetakan perilaku masyarakat berdasarkan tempat. Pengamatan dilakukan selama seminggu secara berturut-turut dimulai dari pukul 08.00-17.00 WIB.

Dari hasil analisa didapatkan bahwa pada segmen 1, 2 dan 3 kecenderungan masyarakat lebih sering menggunakan Segmen 1 sebagai ruang terbuka yang sering dimanfaatkan baik itu sebagai tempat berjualan para pedagang kaki lima maupun tempat berolahraga ataupun mendaftar les mengemudi .



**Gambar 7.** Kondisi Mapping Pemanfaatan ruang oleh PKL di Kawasan Stadion Teladan Medan

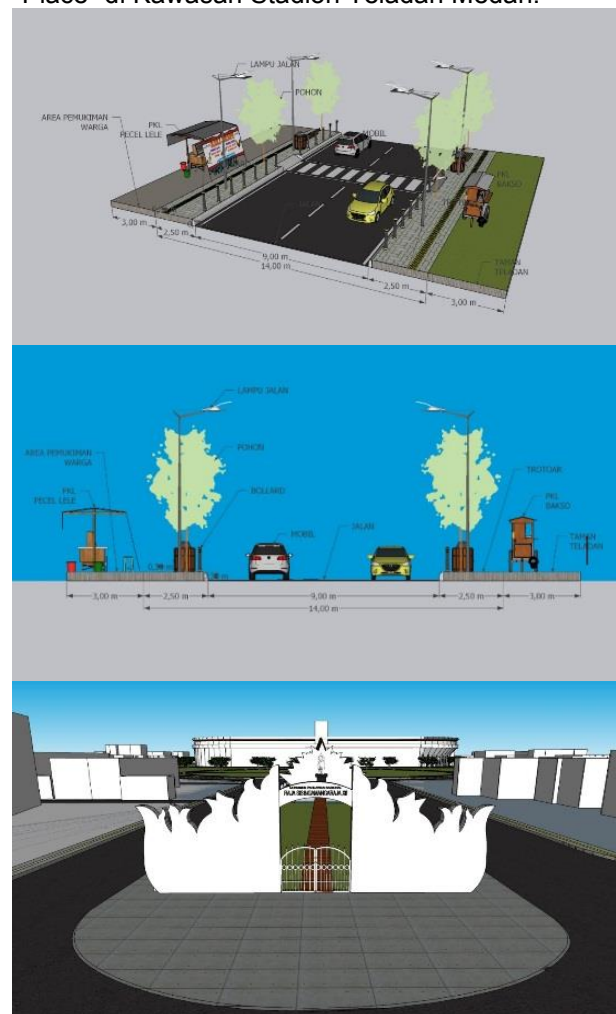
## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Kawasan Stadion Teladan Medan sebagai ruang terbuka belum bisa berperan lingkungan dimana belum dapat menjaga kualitas udara serta peluang berkembangnya keanekaragaman hayati, sedangkan dari sisi ideal sebagai ruang terbuka bahwa Kawasan Stadion Teladan belum idela karena varibel tanggap dan bermakna belum ada pada kawasan Stadion Teladan Medan. Sedangkan Secara umum, dari hasil pembahasan analisis terkait pemanfaatan ruang dan analisis kajian placemaking yang terjadi di Kawasan Stadion Teladan Medan diatas bahwasanya dari ketiga segmen mulai dari segmen 1, 2 dan 3 adalah mayoritas pemanfaatan ruang terjadi di Kawasan

Stadion Teladan Medan mulai dari Pedagang Kaki Lima, Orang berolahraga, Pendaftaran Les Mengemudi, Tempat Parkir, hingga Tempat Pemilahan Sampah.

Dari semua pemanfaatan ruang yang terjadi di Kawasan Stadion Teladan Medan untuk segala aktifitas kecuali tempat berolah raga menggunakan pedestrian ways untuk melakukan aktifitasnya seperti berjualan, pendaftaran les mengemudi. Masyarakat yang akan berolahraga masih menggunakan jalan sebagai tempat untuk berolahraga baik itu untuk senam maupun jogging.

Ditinjau dari penilaian placemaking dengan melibatkan empat variable yaitu kenyamanan, aksesibilitas, fungsi dan sosiabilitas maka Kawasan Stadion Teladan Medan masih tergolong lemah tetapi adanya upaya perubahan dari ‘Space’ menjadi ‘Place’ di Kawasan Stadion Teladan Medan.



**Gambar 8.** Rekomendasi Pemanfaatan Ruang pada Kawasan Stadion Teladan Medan..

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih berisi ucapan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Zahnd, Markus. (2006) Perancangan Kota Terpadu. Yogyakarta: PT.Graha Ilmu

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). Needs in public space. In M. Carmona, & S. Tiesdell (Eds.), *Urban Design Reader* (pp. 230-240). Oxford, UK: Architectural Press.
- Carmona, Matthew, dkk. (2010). *Public Places Urban Spaces The Dimensions of Urban Design*. UK: Routledge.
- Carmona, et al. (2004). *Public Places Urban Spaces: The DimensionbOf Urban Design*. New York. Routledge.
- Rapoport, Amos. (1977). *Human Aspects of Urban Form*. Pergamon Press : New York.
- Hes, D., & Hernandez-Santin, C. (2019). Placemaking fundamentals for the built environment. In *Placemaking Fundamentals for the Built Environment*.
- Wyckof, M. A. (2014). Definition of placemaking: Four diferent types. *Planning & Zoning News*,
- Project for Public Spaces (PPS). (2007). What makes success? Retrieved from <https://www.pps.org/article/grplacefeat>. Access on 10 Januari 2024
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Hakim, R. (1993). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carmona, et al. 2003. *Public Spaces – Urban Spaces, the dimension of urban design*. Architectural press
- BPS. (2020). *Medan Dalam Angka*.